



Tradisi Tahfizh Al-Qur'an di Kampus Pesantren: Studi Living Qur'an di Zona Qur'an Universitas Darussalam Gontor

Muhamad Redho Al Faritzi, Ahmad Qolbi Zidan Johnderose, Muhammad Fajar Hamijar
Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo

Article:

Received: 16 Juli 2025

Accepted: 13 November 2025

Published: 05 Desember 2025

© 2023 The Author(s).



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Correspondence Address:

alfaritziredho@gmail.com

Abstrak: Tradisi tahfizh al-Qur'an merupakan salah satu bentuk resepsi aktif masyarakat Muslim dalam menghidupkan al-Qur'an. Di Universitas Darussalam Gontor (UNIDA), praktik ini dijalankan secara intensif melalui komunitas Zona Qur'an yang bernaung di bawah Markaz al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan mengkaji bentuk-bentuk resepsi mahasiswa terhadap al-Qur'an dalam tradisi tahfizh harian di komunitas tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma Living Qur'an, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi tahfizh di Zona Qur'an tidak hanya berlangsung sebagai aktivitas setoran hafalan, tetapi menjadi praktik pembentukan kesadaran spiritual dan intelektual. Bentuk resepsi mahasiswa tampak pada: (1) pemaknaan hafalan sebagai olah rasa dan olah pikir melalui murāja'ah bersama; (2) disiplin kolektif yang dibangun melalui jadwal harian, talaqqī, dan evaluasi pekanan; (3) internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam etos akademik, seperti mengaitkan hafalan dengan manajemen waktu, ketekunan belajar, dan pengendalian diri; serta (4) penguatan identitas religius melalui budaya tadabbur dan pembiasaan ibadah tambahan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi tahfizh dalam lingkungan universitas berbasis pesantren berkontribusi signifikan pada pembentukan karakter holistik mahasiswa, menggabungkan perkembangan spiritual, akademik, dan sosial secara simultan.

Kata Kunci: Tahfizh Qur'an, Universitas Berbasis Pesantren, Living Qur'an, Zona Qur'an.

Abstract: *The tradition of memorising the Qur'an is one form of active reception by the Muslim community in reviving the Qur'an. At Darussalam Gontor University (UNIDA), this practice is carried out intensively through the Qur'an Zone community under the auspices of Markaz al-Qur'an. This study aims to examine the forms of students' reception of the Qur'an in the daily memorisation tradition in this community. Using a qualitative approach with the Living Qur'an paradigm, data was collected through observation, in-depth interviews, and document analysis. The results show that the tahfizh tradition in the Qur'an Zone is not only a memorisation activity, but also a practice of spiritual and intellectual awareness. The forms of student reception are evident in: (1) the interpretation of memorisation as a form of emotional and intellectual exercise through joint murāja'ah; (2) collective discipline built through daily schedules, talaqqī, and weekly evaluations; (3) the internalisation of Qur'anic values in academic ethos, such as linking memorisation with time management, perseverance in learning, and self-control; and (4) the strengthening of religious identity through a culture of tadabbur and the habit of additional worship. These findings indicate that the integration of tahfizh in a pesantren-based university environment contributes significantly to the holistic character formation of students, combining spiritual, academic, and social development simultaneously.*

Keyword: *Tahfizh Qur'an, Pesantren-based University, Living Qur'an, Zona Qur'an.*

PENDAHULUAN

Tradisi menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan umat Islam di seluruh dunia. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an tidak hanya dijaga dalam bentuk teks tertulis tetapi juga melalui tradisi lisan yang kuat, yaitu menghafal seluruh isi kitab suci tersebut.¹ Menghafal Al-Qur'an atau tahfiz Al-Qur'an telah menjadi bagian tak terpisahkan dari praktik keagamaan dan pendidikan Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Para penghafal Al-Qur'an, atau dikenal sebagai hafiz, memiliki kedudukan istimewa dalam masyarakat Muslim karena mereka dipandang sebagai penjaga otentisitas wahyu ilahi. Di samping itu, tradisi ini juga dianggap sebagai bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT serta sarana untuk memperoleh keberkahan hidup di dunia dan akhirat.²

Dalam upaya menghidupkan atau menghadirkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, berbagai negara Muslim, termasuk Indonesia, tradisi menghafal Al-Qur'an masih sangat dihargai dan dilestarikan. Indonesia, dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki banyak lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non-formal, seperti pesantren, madrasah, dan sekolah Islam, yang menawarkan program tahfiz Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum mereka. Di samping itu, banyak juga universitas Islam di Indonesia yang turut berkontribusi dalam melestarikan tradisi menghafal Al-Qur'an.³

Selain mempelajari materi dan pelajaran di jurusannya masing-masing, para mahasiswa juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga nilai-nilai Islam dan tradisi yang telah berlangsung selama berabad-abad, termasuk tradisi menghafal Al-Qur'an. Hal ini

¹ Nandani Zahara, "Tinjauan Historis Jam'ul Qur'an Hingga Masa Digitalisasi Angka," *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (2024).

² Muhammad Shaleh Assingkily, "Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019).

³ Luthviah Romziana, Wilandari Wilandri, and Lum Atul Aisih, "Tradisi Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri Ppiq Di Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo," *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 2021, <https://doi.org/https://doi.org/10.36781/kaca.v11i2.125>.

menciptakan dinamika yang menarik di lingkungan universitas, di mana mahasiswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan akademik tetapi juga dalam kegiatan spiritual yang mendalam.⁴

Salah satu universitas berbasis pesantren yang memiliki program tahfizh adalah Universitas Darussalam Gontor (UNIDA). Program Tahfizh ini ada yang mingguan dan harian. Program tahfizh mingguan diperuntukkan bagi seluruh mahasiswa dari semester satu sampai tujuh. Sedangkan program tahfizh harian diadakan oleh Komunitas Zona Qur'an di bawah naungan Markaz Al-Qur'an UNIDA Gontor. Komunitas ini telah di desain sedemikian rupa oleh Tim Markaz al-Qur'an yang khusus disediakan bagi mahasiswa-mahasiswa yang memiliki kefokusannya dalam mendalami al-Qur'an dan menghafalkannya.⁵

Tradisi menghafal Al-Qur'an di kampus UNIDA tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memelihara Al-Qur'an saja, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan mahasiswa, mulai dari cara mereka belajar, berinteraksi, hingga mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan, melalui tradisi menghafal, universitas berbasis pesantren mampu menciptakan lingkungan di mana Al-Qur'an menjadi bagian hidup dari komunitas kampus, bukan hanya dalam bentuk hafalan, tetapi juga dalam penerapan nilai-nilai dan ajaran yang terkandung di dalamnya.⁶

Penelitian mengenai tahfizh Al-Qur'an di lingkungan kampus umumnya hanya berfokus pada aspek teknis pembelajaran, efektivitas hafalan, dan hambatan yang dialami mahasiswa. Studi Zaim Muhammad Efendi di UIN Antasari menunjukkan bahwa aktivitas tahfizh mahasiswa berjalan melalui metode klasik seperti talaqqī, takrīr, dan simā'ī, namun masih menghadapi kendala manajemen waktu dan beban akademik.⁷ Penelitian lainnya oleh Ahmad As'ari pada pondok tahfizh mahasiswa juga menegaskan bahwa keberhasilan hafalan bergantung pada komitmen dan kedisiplinan peserta,⁸ tetapi belum menyinggung bagaimana hafalan tersebut dihidupkan dalam keseharian mereka. Literatur lain yang membandingkan model tahfizh di berbagai negara pun lebih banyak menyoroti metode dan capaian hafalan daripada dimensi praksis dan kulturalnya.

Dari penelitian-penelitian tersebut tampak bahwa kajian tahfizh di kampus masih berpusat pada proses dan hasil hafalan, sementara dimensi resepsi, internalisasi nilai, dan pengaruh tradisi tahfizh terhadap kehidupan spiritual, sosial, dan akademik mahasiswa belum dieksplorasi secara memadai. Di titik inilah penelitian ini mengambil posisi: mengisi kekosongan dengan menggunakan perspektif Living Qur'an untuk memahami bagaimana mahasiswa UNIDA Gontor, khususnya di komunitas Zona Qur'an, tidak hanya menghafal tetapi juga menghidupkan Al-Qur'an dalam rutinitas, pembiasaan, dan pembentukan karakter mereka.

Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tradisi menghafal Al-Qur'an di UNIDA dalam konteks komunitas Zona Qur'an. Dengan

⁴ Moh. Akib Imam Sofii, "Menghafal Al Qur'an Di Era Digital: Problematis Dan Metodologis.," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2436>.

⁵ Krisna Wijaya, "Upaya Sistem Zona Al-Qur'an Unida Gontor Dalam Memperkuat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2022.002.01.05>.

⁶ Mahfud Fauzi, *Tahfizh Al-Qur'an Kurikulum Dan Manajemen Pembelajaran Di Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Tangerang Banten* (Tangerang: PSP Nusantara Press, 2019).

⁷ Lihat Zaim Muhammad Efendi, *Pola Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019).

⁸ Lihat Tinwarul Ahillah, *Dinamika Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an: Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Malang* (Skripsi, Universitas Islam Malang, 2022).

menggunakan pendekatan 'Living Qur'an', penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana para mahasiswa di UNIDA tidak hanya menghafal, tetapi juga menghidupkan Al-Qur'an dalam keseharian mereka, serta dampak dari tradisi ini terhadap kehidupan akademik dan spiritual mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika tradisi tahfiz di lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi modern

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang berfokus pada praktik tahfiz Al-Qur'an dalam komunitas Zona Qur'an Universitas Darussalam Gontor. Subjek penelitian meliputi pengurus Markaz Al-Qur'an, pembina tahfiz, dan mahasiswa anggota komunitas Zona Qur'an yang mengikuti program tahfiz harian. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap kegiatan tahfiz, wawancara mendalam dengan pembina dan peserta, serta analisis dokumen seperti jadwal kegiatan, pedoman tahfiz, catatan evaluasi, dan arsip program. Teknik penyajian data dilakukan secara deskriptif-analitis untuk menampilkan pola, dinamika, serta makna resepsi mahasiswa terhadap Al-Qur'an dalam konteks Living Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Kampus Universitas Darussalam Gontor dan Markaz Al-Qur'an pada periode Juli–September 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Tahfiz Al-Qur'an di Universitas Berbasis Pesantren

Tradisi menghafal Al-Qur'an di Indonesia memiliki akar yang kuat dalam sejarah perkembangan Islam di Nusantara. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya dianggap sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga bagian dari pendidikan agama yang dihargai di berbagai lapisan masyarakat.⁹ Di Indonesia, tradisi ini berkembang melalui berbagai institusi pendidikan dan komunitas, yang menjadikan negara ini salah satu pusat perkembangan penghafal Al-Qur'an di dunia.¹⁰ Salah satu lembaga yang biasanya mengadakan program tahfiz adalah Universitas yang berbasis pesantren.

Universitas berbasis pesantren di Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki landasan agama yang kuat. Salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan di universitas ini adalah program Tahfiz Al-Qur'an, yang berfungsi tidak hanya sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai bagian integral dalam pengembangan karakter, spiritualitas, dan ilmu pengetahuan mahasiswa.¹¹

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai agama sebagai dasar moral dan etika. Program Tahfiz Al-Qur'an di universitas berbasis pesantren memenuhi kebutuhan ini dengan mengintegrasikan pendidikan Al-Qur'an ke dalam kurikulum akademik. Ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam sekaligus mengembangkan kemampuan intelektual yang

⁹ Waliko, *Metode Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022).

¹⁰ Agus Priyatno, *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'an Di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus* (Jakarta: A-Empat, 2020).

¹¹ Septyana Tentiasih, "Peran Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 3, no. 2 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v3i2.170>.

dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman.¹² Melalui program Tahfizh Al-Qur'an, mahasiswa didorong untuk tidak hanya menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, universitas berbasis pesantren diharapkan dapat menghasilkan generasi yang unggul baik dalam aspek intelektual maupun spiritual, serta mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.¹³

Profil Komunitas Zona Qur'an

UNIDA Gontor, sebagai perguruan tinggi bercorak pesantren, menerapkan sistem pendidikan berbasis asrama yang menjadi ciri khas pesantren. Salah satu keunggulan dari sistem ini adalah kewajiban tahfidz al-Qur'an sebagai kurikulum wajib bagi seluruh mahasiswa. Setiap mahasiswa diwajibkan menghafal setengah juz al-Qur'an per semester, dan hal ini menjadi syarat untuk mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS). Dengan demikian, lulusan UNIDA Gontor diharapkan memiliki minimal 4 juz hafalan al-Qur'an, sejalan dengan tujuan universitas untuk mencetak lulusan yang cerdas secara intelektual dan spiritual.

Untuk menanggapi krisis spiritual yang melanda dunia pendidikan, UNIDA Gontor juga mendirikan asrama khusus yang dinamakan Zona al-Quran.¹⁴ Zona Qur'an adalah program yang dimaksudkan untuk mengkhususkan mahasiswa yang berminat mengikuti program tahsin dan hafalan al-Qur'an secara intensif, siap tinggal dalam asrama atau zona yang ditetapkan dan siap dibimbing demi mencapai tujuan tersebut.

Asrama khusus untuk anggota Zona Qur'an adalah Gedung Zubair bin Awwam. Namun pada tahun 2022, asrama itu pindah ke Asrama Gedung Baru Lantai 2. Asrama ini memiliki aktivitas yang berfokus pada al-Qur'an, seperti kegiatan tahfidz, murojaah, kajian tafsir, dan Tahsin al-Qur'an. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah menghasilkan ulama yang intelek, bukan sekadar intelek yang tahu agama, dengan menyeimbangkan kompetensi akademik dan ketakwaan.

Zona Qur'an merupakan komunitas kumpulan para penghafal Al-Qur'an dari mahasiswa Universitas Darussalam Gontor. Komunitas ini adalah bagian yang dibawah oleh koordinasi Markaz Al-Qur'an dalam naungan Direktorat Islamisasi Ilmu Pengetahuan (DIIP) Universitas Darussalam Gontor. Program – program inti di Zona Qur'an meliputi Tahfizh Al-Quran dan Kajian-kajian terkait Ulum Al-Quran dan Tafsir. Program lainnya adalah seperti menerima kunjungan dari berbagai Organisasi, Pondok, atau Lembaga yang memiliki Program Tahfizh Al-Qur'an. Untuk Jumlah anggota zona Qur'an, pada tahun 2019 sebanyak 62 anggota, 2020 : 76 anggota, 2021 : 88 anggota, 2022 : 106 anggota, 2023 : 139 anggota, dan pada tahun ini sebanyak 163 anggota.

Adapun tujuan dari Zona Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Mendukung program tahfidz al-Qur'an yang telah dicanangkan oleh UNIDA Gontor
2. Memperbaiki kualitas bacaan dan hafalan al-Qur'an mahasiswa
3. Mencetak para penghafal al-Qur'an
4. Mencetak mahasiswa yang berprestasi dalam bidang al-Quran
5. Menciptakan budaya interaksi yang kondusif dengan al-Qur'an

¹² Pangestu Aji Swasono, "Pendekatan Kurikulum Integratif Dalam Optimalisasi Manajemen Tahfizh Al-Qur'an," *INTIFA (Journal of Education and Language)* 1, no. 3 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.62083/j4ze7f84>.

¹³ Farhan Al Mahmudy, "Praktik Menghafal Al-Qur'an Pada Rumah Tahfizh Al-Qur'an (Studi Living Qur'an)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024).

¹⁴ Wijaya, "Upaya Sistem Zona Al-Qur'an Unida Gontor Dalam Memperkuat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa."

Table 1. Program Zona Qur'an

No.	Program Zona Qur'an
1.	Ujian Bacaan & Hafalan bagi para calon Anggota
2.	Orientasi Anggota Baru Zona Qur'an
3.	Tahsin Qiro'ah (Target Mencapai Nilai Mumtaz)
4.	Tahfizh Al-Qur'an (Target 2,5 Juz dalam satu semester)
5.	Ujian Tertutup (Setiap kenaikan 1 juz)
6.	Ujian Terbuka (bagi anggota yang sudah mencapai 5 juz ke atas)
7.	Kajian Tafsir Al-Qur'an (Tafsir Al-Munir)
8.	Family Gathering Zona Qur'an
9.	Zona Qur'an CUP

Adapun kegiatan Zona Qur'an yang dilaksanakan meliputi kegiatan harian, bulanan, dan tahunan.

Table 2. Kegiatan Zona Qur'an

KEGIATAN HARIAN		
Waktu	Program	Sifat
Sabtu-Selasa (Ba'da Subuh-Selesai)	Menyetor hafalan baru	Wajib
Ba'da Dhuhur dan Ashar	Muraja'ah/Tilawah ODOJ	Anjuran
Ba'da Maghrib	Menambah hafalan/Muraja'ah	Wajib
Ba'da Isya'	Muraja'ah/Tilawah ODOJ	Anjuran
Sebelum Tidur (21:45-22:15)	Muraja'ah hafalan baru	Wajib
KEGIATAN MINGGUAN		
Waktu	Program	Sifat
Rabu pagi	Kajian Tafsir al-Qur'an	Wajib
Kamis pagi	Pertemuan rutin pekanan anggota kelompok dengan musyrif dan muhaffidz Halaqah	Wajib
Juma't pagi	Muroja'ah	Wajib
Senin & Kamis	Tahajjud bersama	Wajib
Selasa Pagi	Olahraga	Wajib
Ahad Pagi	Rapat pengurus Zona al-Quran	Wajib
KEGIATAN BULANAN		
Bulanan	Family Gathering Zona Qur'an	Wajib
KEGIATAN TAHUNAN		
Tahunan	Ujian Terbuka 5 – 30 Juz	Wajib (Bagi yang sudah mencapai)
Tahunan	Zona Qur'an CUP	Wajib

Meskipun jadwal tahfizh di Zona Qur'an tampak terstruktur, pelaksanaannya di lapangan menunjukkan dinamika yang beragam. Pada setoran pagi, sebagian mahasiswa datang dengan hafalan yang matang, sementara sebagian lain masih terbata-bata karena kelelahan kuliah atau rasa malas, sehingga mereka mengandalkan dukungan teman untuk muroja'ah cepat. Kegiatan siang yang bersifat anjuran lebih fleksibel: mahasiswa yang disiplin memanfaatkannya untuk memperkuat hafalan, sementara lainnya sering teralihkan oleh aktivitas akademik. Pada malam hari, suasana asrama dipenuhi lantunan hafalan, dan interaksi sosial tampak kuat ketika mahasiswa saling menyimak, menegur, dan memotivasi. Pola ini menunjukkan bahwa jadwal bukan hanya rutinitas administratif, tetapi menjadi ruang pembentukan budaya kolektif, kedisiplinan, dan resepsi Qur'ani dalam praktik sehari-hari.

Tradisi Menghafal Al-Qur'an di Zona Qur'an

Demi tercetaknya mahasiswa yang cerdas secara intelektual dan spiritual, maka UNIDA Gontor mewajibkan para mahasiswanya untuk hafal minimal empat juz sebagai syarat kelulusannya. Maka Zona Qur'an di UNIDA Gontor merupakan gebrakan yang baru dan berani, di mana para mahasiswa setiap harinya harus terus berinteraksi dengan Al-Qur'an. Oleh karenanya, di setiap harinya para anggota zona Qur'an ada jadwal untuk menghafal, setoran hafalan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bernilai Qur'ani.

1. Target Hafalan Zona Qur'an

Berbeda dengan mahasiswa UNIDA Gontor lainnya yang hanya memiliki target empat juz hafalan Quran selama 3,5-4 tahun, anggota zona Qur'an memiliki target satu tahun lima juz. Maka dalam satu semester, anggota zona Qur'an harus memiliki hafalan sebanyak 2,5 Juz. Sehingga setelah lulus dari UNIDA Gontor, para anggota zona Qur'an diharapkan memiliki hafalan sebanyak 15-20 Juz.

2. Metode Menghafal Al-Qur'an di Zona Qur'an

Di lingkungan Zona Qur'an Universitas Darussalam Gontor, terdapat metode yang unik dalam proses menghafal Al-Qur'an. Setiap pagi, setelah shalat subuh hingga pukul 6 pagi, para mahasiswa mengikuti program halaqah untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam program ini, mereka dibagi ke dalam beberapa kelompok yang disebut halaqah. Setiap halaqah dipandu oleh tiga orang pembimbing yang memiliki tugas sebagai muhafizh dan mudabir. Muhafizh bertugas untuk menerima setoran hafalan dari para anggota kelompoknya. Mereka mendengarkan dan mengevaluasi hafalan yang disetorkan, memastikan bacaan sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar. Tugas ini menuntut konsentrasi tinggi agar hafalan yang disetorkan dapat diterima dengan sempurna.

Sementara itu, peran mudabir lebih fokus pada aspek akhlak dan kedisiplinan. Mudabir memastikan bahwa para anggota halaqah menjaga perilaku sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Akhlak yang baik diyakini sebagai pondasi yang penting dalam menjaga keberkahan hafalan. Oleh karena itu, tugas mudabir sangat penting untuk memantau dan membina karakter para penghafal Al-Qur'an.

Halaqah atau kelompok yang ada dalam Zona Qur'an berjumlah 12 halaqah. Mencakup 10 Halaqah Reguler, satu halaqah 5 Juz, dan satu halaqah Qudama. Halaqah Reguler diperuntukkan bagi anggota zona Qur'an pada umumnya, di dalamnya terdapat anggota yang masih baru memulai untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun untuk halaqah 5 Juz, dikhususkan bagi para anggota zona yang sudah memiliki hafalan di atas 5 juz. Halaqah ini diadakan agar para anggota yang sudah memiliki hafalan di atas 5 juz bisa dibimbing secara khusus dan memiliki waktu setoran yang lebih banyak. Sementara itu, halaqah

qudama diperuntukkan untuk para mahasiswa yang sudah semester 3/4 yang ingin mengikuti atau meneruskan setoran hafalannya.

Dalam seminggu, pertemuan di Zona Qur'an untuk mengafal Al-Qur'an adalah empat hari. Setiap anggota halaqah diwajibkan menyetorkan hafalan sebanyak satu halaman setiap harinya. Target ini dirancang agar hafalan dapat dilakukan secara bertahap namun konsisten.

Muhafizh bertanggung jawab untuk menerima setoran hafalan dari anggota halaqah. Setiap setoran hafalan dicatat dengan rinci dalam blangko penilaian, yang memuat informasi terkait Jumlah halaman yang disetorkan dan Nomor halaman terakhir yang disetorkan: Halaman terakhir dari Al-Qur'an yang telah dihafal oleh anggota halaqah. Catatan ini sangat penting untuk memantau perkembangan hafalan setiap anggota dan memastikan target hafalan tercapai sesuai jadwal. Dengan pencatatan yang terstruktur, setiap anggota dapat melihat progres hafalannya secara jelas dan berusaha mencapai target harian.

3. Muroja'ah

Untuk memperkuat hafalan yang telah diperoleh, setiap hari Rabu malam diadakan sesi muroja'ah atau pengulangan hafalan. Kegiatan ini membantu para penghafal mengingat kembali ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya, sehingga hafalan mereka semakin kuat dan tidak mudah terlupakan. Muroja'ah merupakan salah satu kegiatan penting dalam program Zona Qur'an Universitas Darussalam Gontor. Kegiatan ini bertujuan untuk memantapkan hafalan yang telah didapatkan dan memastikan hafalan tersebut tetap terjaga. Pengulangan secara rutin juga membantu menghindari lupa dan meningkatkan kefasihan dalam menghafal.

Pelaksanaan muroja'ah ini dilakukan secara berkelompok di dalam kamar dan dibimbing langsung oleh para wali kamar (mudabir atau muhafizh)-nya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan setiap malam Rabu sebagai waktu khusus bagi para anggota untuk mengulang hafalan yang telah mereka capai. Muroja'ah tidak hanya berfokus pada memperkuat hafalan baru, tetapi juga memastikan bahwa hafalan lama tetap terjaga dan tidak hilang dari ingatan. Mengingat pentingnya hafalan yang konsisten dalam menjaga kualitas seorang hafiz, muroja'ah menjadi aspek vital dalam penguatan memori Al-Qur'an.

4. Tahsin Qiro'ah

Tahsin Qiro'ah merupakan kegiatan yang fokus pada perbaikan bacaan Al-Qur'an. Para anggota diarahkan untuk mencapai nilai Mumtaz (sempurna) dalam ujian tilawah Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Markaz Al-Qur'an. Ini meliputi pemahaman tajwid yang baik serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, dengan harapan setiap anggota mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai tuntunan yang benar.

5. Ujian Tertutup dan Terbuka

Ujian hafalan dibagi menjadi dua jenis, yaitu tertutup dan terbuka. Ujian tertutup diperuntukkan bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan hafalan 1 juz. Mereka akan diuji hafalannya dalam satu kali duduk tanpa terputus. Sedangkan ujian terbuka diberikan kepada mereka yang telah mencapai 5 juz atau lebih. Ujian terbuka biasanya dihadiri oleh tokoh penting seperti rektor UNIDA bahkan pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, yang memberikan suasana yang lebih formal dan menambah motivasi bagi para anggota.

6. Kajian Tafsir

Setiap Rabu pagi, mahasiswa mengikuti kajian tafsir menggunakan kitab Tafsir Al-Munir. Kajian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap makna-makna Al-Qur'an secara menyeluruh. Tafsir Al-Munir dipilih karena kekayaan isinya yang mampu

menjelaskan berbagai aspek ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan yang komprehensif dan mudah dipahami.

7. Praktik Ibadah Anggota Zona Qur'an

Anggota Zona Qur'an Universitas Darussalam Gontor tidak hanya berfokus pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada pengamalan ibadah sehari-hari yang menjadi bagian penting dari pembinaan spiritual. Dalam rutinitas keseharian mereka, terdapat beberapa ibadah wajib dan sunnah yang secara konsisten dilakukan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.

a. Shalat Wajib Berjamaah di Masjid

Salah satu kewajiban utama bagi seluruh anggota Zona Qur'an adalah melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah di masjid. Kehadiran di masjid untuk shalat berjamaah merupakan hal yang tidak bisa ditinggalkan, karena shalat berjamaah memiliki banyak keutamaan, termasuk meningkatkan kebersamaan, disiplin, dan ketundukan kepada Allah SWT. Selain itu, lingkungan masjid memberikan suasana yang mendukung untuk lebih khusyuk dalam beribadah dan merasakan ikatan ukhuwah antar sesama anggota.

b. Shaum Sunnah Senin dan Kamis

Selain menjalankan ibadah wajib, anggota Zona Qur'an juga dianjurkan untuk melaksanakan shaum sunnah pada hari Senin dan Kamis. Puasa sunnah ini tidak hanya sebagai bentuk ibadah individu yang mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga menjadi sarana latihan untuk meningkatkan ketakwaan, kesabaran, dan pengendalian diri. Dengan melaksanakan puasa sunnah secara rutin, para anggota dilatih untuk mengendalikan hawa nafsu, sekaligus meraih keutamaan yang dijanjikan bagi mereka yang istiqamah dalam menjalankannya.

c. Shalat Tahajjud Berjamaah

Pada hari Senin dan Kamis, sebelum melaksanakan sahur, para anggota Zona Qur'an juga menghidupkan malam dengan melaksanakan shalat tahajjud berjamaah. Shalat tahajjud berjamaah ini menjadi momen spiritual yang sangat berharga, karena dilaksanakan pada waktu yang penuh keutamaan. Tahajjud tidak hanya mendekatkan mereka kepada Allah, tetapi juga memperkuat jiwa, memperbaiki hati, dan memberikan kekuatan spiritual untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Praktik ibadah ini menjadi bagian integral dari pembinaan di Zona Qur'an, mengajarkan para anggotanya untuk tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga mengamalkannya dalam bentuk ibadah yang teratur dan konsisten. Dengan melaksanakan shalat berjamaah, shaum sunnah, dan tahajjud, diharapkan mereka mampu menjadi pribadi yang lebih dekat dengan Allah serta memiliki disiplin spiritual yang kuat.

Analisis Living Qur'an pada Praktik Tahfizh di Zona Qur'an

Studi Living Qur'an merupakan kajian ilmiah yang meneliti bagaimana Al-Qur'an hadir, dipahami, dan dipraktikkan dalam kehidupan sosial Muslim.¹⁵ Istilah ini merujuk pada fenomena "Al-Qur'an yang hidup," yakni interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an tidak hanya pada tataran teks, tetapi juga pada ritual, perilaku, simbol, dan tradisi.¹⁶ M. Mansur memandangnya sebagai "Qur'an in everyday life,"¹⁷ sedangkan Syamsudin menekankan

¹⁵ Z R B Yunus, "Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rum Ayat 21 Sebelum Melakukan Akad Nikah Di Kec. Cot Girek, Aceh Utara," *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat* ... 11, no. 1 (2021): 122–131,

¹⁶ Tentiasih, "Peran Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Indonesia."

¹⁷ Mildawati Mildawati, "Pemaknaan Living Qur'an Dalam Tradisi Bahuma Di Desa Sungai Harang, Kabupaten Hulu Sungai Tengah," *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 3, no. 1 (2021)

penerapan teks dan penafsiran Al-Qur'an dalam praktik keagamaan.¹⁸ Dengan demikian, Living Qur'an tidak hanya membahas makna teks, tetapi juga respons sosial, pengalaman spiritual, dan wujud implementatif ajaran Al-Qur'an. Metode ini menjadi pendekatan kontemporer dalam studi Qur'an yang menggeser fokus dari teks menuju konteks sosial, sehingga kajian Al-Qur'an menjadi lebih empirik, dinamis, dan relevan dengan realitas masyarakat.

Di Indonesia, fenomena Living Qur'an tampak dalam berbagai praktik sosial seperti pembacaan Al-Qur'an di masjid, pesanten dan rumah, tradisi tilawah pada acara keagamaan, pemasangan kaligrafi ayat, serta penyelenggaraan kegiatan tahfiz dan lomba tilawah. Semua ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an benar-benar "hidup" dan dihayati dalam keseharian masyarakat.¹⁹

Secara umum, dalam studi Living Qur'an terdapat tiga bentuk resepsi utama yang menjelaskan bagaimana manusia berinteraksi dengan Al-Qur'an. Resepsi fungsional merujuk pada pemanfaatan Al-Qur'an untuk tujuan praktis dalam kehidupan, seperti peningkatan disiplin, ketenangan, atau motivasi. Resepsi estetis berkaitan dengan pengalaman rasa yang muncul dari keindahan bacaan, suara, atau suasana yang menyertai interaksi dengan ayat-ayat. Sementara resepsi ekspositoris menunjuk pada upaya memahami makna dan pesan Al-Qur'an secara intelektual melalui penjelasan, kajian, atau interpretasi teks.²⁰

Kegiatan tahfiz di Zona Qur'an menunjukkan spektrum resepsi terhadap Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan dalam teori Living Qur'an. Aktivitas setoran hafalan dan muroja'ah merupakan bentuk resepsi fungsional, karena interaksi mahasiswa dengan Al-Qur'an dilakukan untuk tujuan dan manfaat langsung, seperti kelancaran menghafal, perbaikan bacaan, peningkatan disiplin, serta penguatan fokus dan daya ingat.

Pertemuan pekanan bersama musyrif dan muhaffidz juga termasuk resepsi fungsional, karena diarahkan pada pencapaian target hafalan, evaluasi kemampuan, dan peningkatan keterampilan membaca, semuanya mempunyai nilai kemanfaatan yang nyata bagi peserta.

Sementara itu, kegiatan Olah Zikir mencerminkan resepsi estetis, ketika lantunan ayat dilakukan dalam suasana hening yang menimbulkan pengalaman rasa, kesyahduan, ketenangan, dan kedekatan spiritual. Data lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memaknai kegiatan ini sebagai ruang "menata batin" setelah aktivitas akademik yang padat.

Adapun dimensi resepsi ekspositoris/interpretatif tampak pada penjelasan makna dan pesan ayat yang diberikan dalam sesi pembinaan, sehingga mahasiswa tidak hanya berinteraksi secara praktik, tetapi juga memahami substansi pesan Al-Qur'an yang mendasari aktivitas tahfiz.

Dengan demikian, program Zona Qur'an memperlihatkan tiga bentuk utama resepsi Qur'ani, fungsional, estetis, dan ekspositoris, yang menjadikan Al-Qur'an benar-benar hadir dan hidup dalam keseharian mahasiswa.

¹⁸ Yunus, "Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rum Ayat 21 Sebelum Melakukan Akad Nikah Di Kec. Cot Girek, Aceh Utara."

¹⁹ Ulviyatun Ni'mah, "The Living Qur'an: Self Healing Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an," *AL-MANAR: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Hadits* 8, no. 2 (2022): 65–88, <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/amn.v8i2.26>.

²⁰ Moh. Nurun Alan Nurin, "Tipologi Resepsi Al Qur'an: Kajian Living Qur'an Di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 17

Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual dan Intelektual Anggota Zona Qur'an

Adapun pengaruh dari tahfizh Al-Qur'an terhadap anggota zona Qur'an bisa dilihat pada data Google Form List Kontrol mingguan Zona Qur'an yang wajib diisi oleh seluruh anggota setiap hari kamis pagi setelah evaluasi. Setiap hari kamis, anggota zona Qur'an diwajibkan untuk mengikuti Evaluasi Pekan. Evaluasi ini adalah bagian integral dari sistem pembinaan hafalan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana capaian hafalan Al-Qur'an para anggota, memastikan bahwa setiap anggota mencapai target hafalan dengan baik, serta memperkuat kualitas hafalan. Tidak hanya itu, evaluasi ini juga menjadi instrumen yang mendorong perbaikan diri, konsistensi, dan peningkatan kualitas hafalan serta karakter anggota.

Terdapat tiga kategori yang dinilai dalam list kontrol ini, yaitu Olah Raga, Olah Rasa, Olah Pikir, dan Olah Zikir.

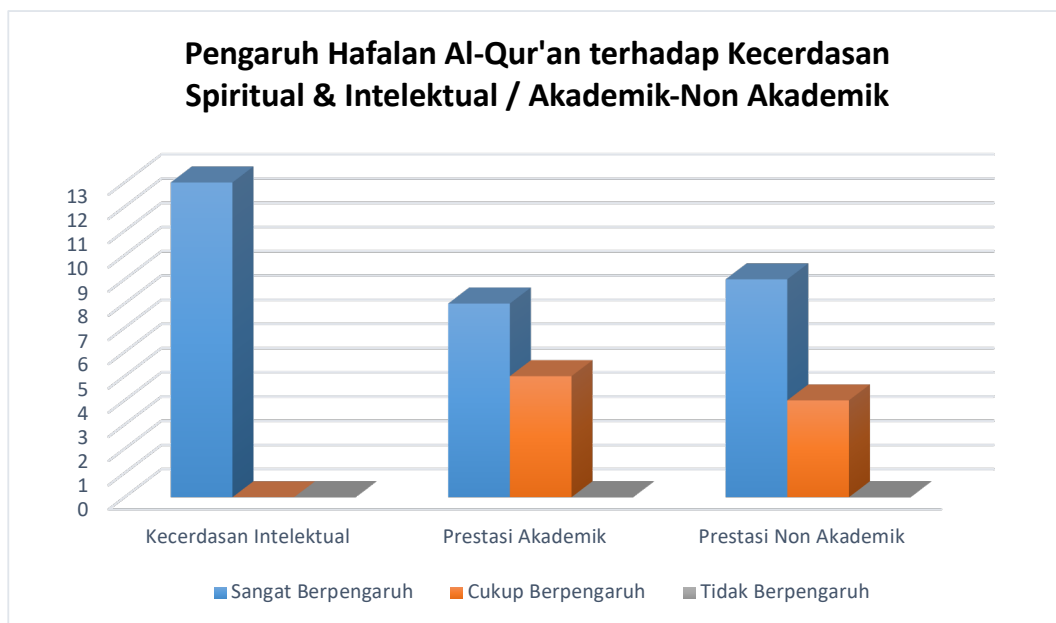
Table 3. Penilaian List Kontrol Empat Olah

Olah Raga	Olah Rasa	Olah Pikir	Olah Zikir
Olah Raga Pagi	Khutbah Jum'at	Menulis Makalah (Tugas Kuliah atau Kajian)	Sholat Subuh Berjamaah
Olah Raga Sore	Kultum	Mengikuti Kajian (Selain Tafsir Al-Munir)	Sholat Dzuhur Berjamaah
Latihan Bersama Klub Olahraga	Mengikuti Pertandingan / Lomba / Kompetisi	Mengikuti Seminar atau Webinar	Sholat Ashar Berjamaah
Latihan Bersama Klub Seni	Ikut serta dalam penampilan seni	Mengikuti Pelatihan	Sholat Maghrib Berjamaah
Mengikuti Pertandingan / Lomba / Kompetisi	Mengajar TPA	Menulis Buletin / Mading / Majalah / Jurnal / Medsos / Blog / Website	Sholat Isya Berjamaah
	Mengisi Pengajian di Masyarakat	Menulis Buku atau Novel	Sholat Tahajjud / Qiyamul Lail
	Menjadi Imam di Masjid Masyarakat	Membuat Desain (Poster / Flyer / Banner/ DII)	Sholat Witir
	Melatih Pramuka Bakti Sosial	Masuk Kuliah	Sholat Dhuha
	Silaturahmi dengan Orang Tua		Puasa Senin Kamis / Yaumul Bidh / Daud / Arafah / Muharram
			Do'a dan Zikir / Al-Ma'tsurat
		Tilawah Al-Qur'an	

	Imam Sholat 5 Waktu bukan Imam Masbuq (Masjid UNIDA)	Menghafal Al-Qur'an
		Muroja'ah Al-Qur'an
		Tadabbur Al-Qur'an Hingga Menangis
		Sedekah Harta

Penulis mengambil data dari list kontrol terakhir yang terisi pada tanggal 29 Agustus 2024. Data menunjukkan dari total keseluruhan anggota zona 2024 sebanyak 163 anggota, 114 (70%) anggota di antaranya menunjukkan adanya pengaruh tahfiz Al-Qur'an terhadap Olah Pikir, Olah Zikir, Olah rasa, dan Olah raga para anggota. Adapun sebanyak 49 anggota (30%) masih belum menunjukkan adanya pengaruh tahfiz al-Qur'an terhadap empat olah tersebut.

Selain itu, kami juga melakukan wawancara melalui kuesioner kepada beberapa anggota zona Qur'an terkait pengaruh dari menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual dan Intelektual / Akademik-Non Akademik.



Gambar 1. Grafik Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Intelektual, Prestasi Akademik, dan Prestasi Non-Akademik

Berdasarkan data di atas, mengenai "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual dan Intelektual (Akademik dan Non-Akademik)", dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedua jenis kecerdasan tersebut. Dari 13 responden yang mengisi kuesioner, ditemukan bahwa 100% responden menganggap hafalan Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kecerdasan intelektual.

Adapun untuk prestasi akademik, 62% responden menyatakan bahwa hafalan Al-Qur'an sangat berpengaruh, sementara 38% lainnya menganggapnya cukup berpengaruh. Di sisi lain, dalam konteks prestasi non-akademik, 69% responden menyatakan bahwa hafalan Al-Qur'an sangat berpengaruh, sedangkan 31% menganggapnya cukup berpengaruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an memiliki pengaruh yang besar terhadap kecerdasan spiritual dan intelektual, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Secara akademik, prestasi responden tercermin pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Data IPK tersebut dipresentasikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Data IPK Anggota Zona Qur'an 2024

No.	Nama	IPK
1.	Adio Imron Fahrozi	3,88
2.	Abdullah Muhsin	3,88
3.	Jihaad Khairuddin	3,85
4.	Muhammad Khalaf Fadhlurrahman	3,84
5.	Nabil Andara Raharja	3,83
6.	Irfan Fadhilah	3,81
7.	M.Zaki Alfahmi	3,81
8.	Hibatullah Ramadhana	3,8
9.	Tamyiz Aulia Rizqi	3,8
10.	Mahish Alfahsya Sayyid	3,8

Selain pencapaian akademik, penelitian ini juga menilai perkembangan non-akademik mahasiswa melalui Indeks Prestasi Keaktifan Santri (IPKS) sebagaimana digunakan dalam sistem penilaian UNIDA. IPKS mencakup aspek disiplin, keaktifan, dan pembinaan karakter. Data IPKS responden ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Data IPKS Anggota Zona Qur'an 2024

No.	Nama	IPKS
1.	Yasser Abdussalam	484
2.	Adio Imron Fahrozi	421
3.	Irfan Fadhilah	421
4.	M.Zaki Alfahmi	421
5.	Firman Nurin Tama	420
6.	Achmad Syihabuddin Al Arif	419
7.	Dihyah Al-Qalbi	410
8.	Abdullah Muhsin	367
9.	Muhammad Sadam Maulana Rahmat	350
10.	Raihan Zainnur Rafiqi	348

Terkait hal ini, penulis juga mendapatkan data dari list kontrol yang diisi oleh anggota zona. Di dalamnya terdapat list prestasi dari anggota Zona Qur'an. Sebagai berikut:

Tabel 6. Data Prestasi Anggota Zona Qur'an 2024

Nama	Halaqah	Prestasi
Muhamad Zaki Alfahmi	203	Juara 2 Lomba Short Movie Acara Muharram Cup UNIDA Gontor
Ba'adillah Hidayat	203	Juara 2 Rektor Cup UNIDA Gontor
		Juara 2 Sepak Bola Muharram Cup UNIDA Gontor
Muhammad Hanan An	208	Juara 2 MTQ Dema UNIDA Gontor

Nafi		
Edwin Fadhilah Putra	208	Juara 1 Lomba Badminton Muharram Cup
Jihaad Khairuddin	206	Juara 2 Lomba Bikin Poster TPA Darussalam
Abdullah Muhsin	203	Juara 1 Mading Akbar TPA Darussalam
Raihan Muhammad Firdaus Ar Rasyid	204	Juara 2 Essay Writing Flic Perpustakaan Unida Gontor Juara 1 LKTI Muharram Cup UNIDA Gontor

Data ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfizh tidak hanya berdampak spiritual, tetapi juga berkaitan dengan performa akademik/non-akademik mahasiswa Zona Qur'an. Hubungan ini tidak bersifat otomatis, melainkan muncul melalui beberapa mekanisme. **Pertama**, proses menghafal melatih fokus dan konsentrasi, sehingga mahasiswa lebih mudah memahami materi kuliah yang menuntut pemikiran analitis maupun hafalan konsep. **Kedua**, rutinitas muroja'ah membentuk disiplin waktu; mahasiswa yang terbiasa mengatur jadwal tahfizh secara ketat biasanya menerapkan pola yang sama pada manajemen tugas dan belajar akademik. **Ketiga**, kebiasaan membaca ayat-ayat Al-Qur'an setiap hari meningkatkan kapasitas literasi dan retensi memori, sehingga membantu dalam mengingat definisi, teori, dan struktur materi perkuliahan.

Namun demikian, sebagian mahasiswa mengalami penurunan prestasi akademik pada periode tertentu. Faktor penyebabnya meliputi ketidakseimbangan dalam membagi waktu antara hafalan dan tugas kampus, kelelahan fisik akibat jadwal kegiatan yang padat, serta tekanan psikologis ketika target hafalan tidak tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa tahfizh dapat mendukung akademik hanya ketika mahasiswa mampu mengelola keseimbangan antara keduanya.

Dalam konteks kampus pesantren, keterhubungan antara hafalan dan akademik mencerminkan prinsip integrasi ilmu: dimensi intelektual (perkuliahan), spiritual (tahfizh), dan sosial (dukungan komunitas) berinteraksi membentuk *holistic development* mahasiswa. Artinya, keberhasilan akademik bukan hanya hasil dari kecerdasan kognitif, tetapi juga terbentuk melalui kedisiplinan spiritual dan budaya belajar kolektif yang ditumbuhkan oleh komunitas Zona Qur'an.

Meskipun mayoritas responden merasakan dampak positif hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi akademik maupun non-akademik, data penelitian juga menunjukkan adanya sekitar 30–38% anggota Zona Qur'an yang belum merasakan pengaruh tersebut secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak program tahfizh tidak bersifat seragam pada setiap peserta dan dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung lain, seperti kedisiplinan, metode muroja'ah, intensitas pertemuan dengan musyrif, serta kesiapan mental peserta dalam mengelola hafalan.

Berdasarkan wawancara dan observasi, ada beberapa faktor yang menyebabkan kelompok ini belum mengalami internalisasi yang kuat. **Pertama**, motivasi religius yang rendah membuat sebagian mahasiswa mengikuti program sebatas memenuhi kewajiban administratif, bukan dorongan spiritual atau keinginan pribadi. **Kedua**, beban akademik

yang padat mengurangi energi dan waktu yang bisa dialokasikan untuk muroja'ah, sehingga hafalan terasa sebagai beban tambahan. **Ketiga**, kurangnya disiplin pribadi dan manajemen waktu yang belum matang menyebabkan mereka sering menunda setoran atau tidak menuntaskan target hafalan. **Keempat**, dukungan sosial yang terbatas, khususnya bagi mahasiswa yang kurang dekat dengan sesama anggota halaqah, mengurangi dorongan eksternal yang biasanya membantu keberhasilan tahfiz. **Kelima**, beberapa mahasiswa belum menemukan metode hafalan yang cocok sehingga proses menghafal terasa tidak menyenangkan dan sulit dipertahankan.

Selain itu, pendampingan yang masih bersifat kolektif membuat beberapa mahasiswa dengan kebutuhan spesifik, misalnya kemampuan baca yang kurang atau hafalan yang rentan hilang, tidak mendapatkan bimbingan personal yang memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak semata ditentukan oleh ketatnya jadwal, tetapi juga oleh fleksibilitas pendekatan, kualitas pendampingan, dan perhatian terhadap variasi kesiapan peserta. Dengan demikian, 30–38% anggota yang belum merasakan pengaruh justru menjadi indikator berharga untuk evaluasi, bukan anomali yang harus disembunyikan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik tahfiz di Zona Qur'an UNIDA Gontor membentuk pola resepsi Al-Qur'an yang beragam, mulai dari resepsi performatif dalam proses setoran, resepsi sosial dalam muroja'ah, hingga resepsi fungsional dan estetis dalam kegiatan olah zikir. Variasi resepsi ini menegaskan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dihafal, tetapi dihidupkan melalui interaksi harian yang melibatkan aspek kognitif, emosional, dan sosial mahasiswa. Model pembinaan yang diterapkan, melalui jadwal terstruktur, dukungan komunitas, dan evaluasi berkala, terbukti efektif mendorong internalisasi nilai Qur'ani, meskipun tidak semua mahasiswa merasakan dampak yang sama. Temuan kritis mengenai sekitar 30%-38% anggota yang belum mengalami perubahan signifikan memperlihatkan bahwa keberhasilan tahfiz memerlukan pendampingan yang lebih personal dan adaptasi terhadap keragaman kesiapan peserta.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada penguatan kajian Living Qur'an di ranah pendidikan tinggi dengan menunjukkan bahwa resepsi Qur'an dapat tumbuh dalam ekosistem universitas modern ketika didukung oleh kultur pesantren dan komunitas yang solid. Model Zona Qur'an yang memadukan unsur intelektual, spiritual, dan sosial menawarkan pendekatan pembinaan Qur'ani yang holistik dan berpotensi direplikasi di universitas non-pesantren, terutama sebagai strategi integrasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kehidupan mahasiswa.

Saran untuk peningkatan program ini mencakup penguatan kapasitas para muhafizh dan pembimbing agar lebih menguasai metode menghafal yang efektif, serta penerapan sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan transparan. Evaluasi yang baik akan membantu mahasiswa memahami perkembangan hafalan mereka, sementara pembinaan akhlak dapat diperluas melalui halaqah diskusi dan pembinaan personal. Dengan demikian, program tahfiz tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga mampu membentuk akhlak dan spiritualitas mahasiswa.

Daftar Pustaka

Assingkiy, Muhammad Shaleh. "Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah

- Kotagede Yogyakarta.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019).
- Farhan Al Mahmudy. “Praktik Menghafal Al-Qur’an Pada Rumah Tahfizh Al-Qur’an (Studi Living Qur’an).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024.
- Fauzi, Mahfud. *Tahfizh Al-Qur’an Kurikulum Dan Manajemen Pembelajaran Di Pesantren Tahfizh Darul Qur’an Tangerang Banten*. Tangerang: PSP Nusantara Press, 2019.
- Imam Sofii, Moh. Akib. “Menghafal Al Qur’an Di Era Digital: Problematis Dan Metodologis.” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2436>.
- Mildawati, Mildawati. “Pemaknaan Living Qur’an Dalam Tradisi Bahuma Di Desa Sungai Harang, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.” *Muāṣarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 3, no. 1 (2021): 43. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/msr.v3i1.4962>.
- Ni’mah, Ulviyatun. “The Living Qur’an : Self Healing Dengan Ayat-Ayat Al-Qur’an.” *AL-MANAR: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Hadits* 8, no. 2 (2022): 65–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/amn.v8i2.26>.
- Nurin, Moh. Nurun Alan. “Tipologi Resepsi Al Qur’an: Kajian Living Qur’an Di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Priyatno, Agus. *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur’an Di Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus*. Jakarta: A-Empat, 2020.
- Romziana, Luthviah, Wilandari Wilandri, and Lum Atul Aisih. “Tradisi Muraja’ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Bagi Santri Ppiq Di Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.” *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 2021. <https://doi.org/https://doi.org/10.36781/kaca.v11i2.125>.
- Swasono, Pangestu Aji. “Pendekatan Kurikulum Integratif Dalam Optimalisasi Manajemen Tahfizh Al- Qur’an.” *INTIFA (Journal of Education and Language)* 1, no. 3 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.62083/j4ze7f84>.
- Tentiasih, Septyana. “Peran Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 3, no. 2 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v3i2.170>.
- Waliko. *Metode Tahfizh Al-Qur’an Di Nusantara*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022.
- Wijaya, Krisna. “Upaya Sistem Zona Al-Qur’an Unida Gontor Dalam Menguatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa.” *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2022.002.01.05>.
- Yunus, Z R B. “Studi Living Qur’an Dalam Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rum Ayat 21 Sebelum Melakukan Akad Nikah Di Kec. Cot Girek, Aceh Utara.” *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat ...* 11, no. 1 (2021): 122–31.
- Zahara, Nandani. “Tinjauan Historis Jam’ul Qur’an Hingga Masa Digitalisasi Angka.” *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (2024).